

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya dalam membangun kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Melalui proses pembelajaran, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan, kreativitas, serta kemampuan berinovasi yang mendorong kemajuan di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pada hakikatnya, kegiatan pendidikan dirancang secara rapi dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki kecakapan yang seimbang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam proses pengembangan diri sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abdullah, 2022). Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mendorong peserta

didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif (Dihe & Wangdra, 2023). Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan kesatuan yang tersusun atas berbagai unsur komponen yang saling berkaitan secara fungsional, sehingga membentuk hubungan yang terpadu (Purwaningsih et al., 2022). Pendidikan merupakan semua bentuk pengalaman belajar yang dialami seseorang di berbagai lingkungan (Banurea et al., 2023) dan terjadi sepanjang hayat (Azzahra & Irawan, 2023).

Pendidikan sangat penting diajarkan sedini mungkin pada anak-anak. Salah satu langkah awal yang menentukan dalam proses pendidikan adalah jenjang sekolah dasar (SD). Pada jenjang sekolah dasar (SD), pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis. Di masa ini merupakan tahap penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan dasar peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik agar dapat menjadi landasan bagi perkembangan peserta didik ditingkat selanjutnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, penerapan kurikulum yang sesuai sangat berperan penting dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana terstruktur yang berisi tujuan, isi, dan materi pembelajaran beserta cara pelaksanaannya yang berfungsi sebagai pedoman dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Salim Salabi, 2022). Kurikulum adalah rencana mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (D. Lestari et al., 2023). Kurikulum adalah rancangan yang

disusun sebagai acuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Zahra et al., 2023). Kurikulum yaitu rencana yang memuat tujuan, materi, sumber belajar (Silitonga et al., 2023), dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Anggraini et al., 2022). Melalui kurikulum, kegiatan belajar mengajar dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar (SD).

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan dan penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya, dengan menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Kurikulum memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi kemampuan, minat, dan bakatnya melalui pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual.

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student learning centered*). *Student learning centered* adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses belajar mengajar (Refanda & Dzarna, 2023). Pendekatan pembelajaran ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam mencari berbagai informasi (Firmansyah & Jiwandono, 2022), sementara guru berperan lebih sebagai fasilitator yang memantau serta membimbing proses belajar (Hoerudin, 2020). Hal ini berarti bahwa guru tidak menjadi satu-satunya

sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi kompetensi penting di abad ke-21. Dalam konteks tersebut, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor utama untuk mendukung keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk di alam dengan interaksinya (Susilowati, 2023), serta mempelajari tentang kehidupan manusia selaku makhluk individu dan makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar (L. Lestari & Nabila, 2024). IPAS merupakan penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS yang sebelumnya diajarkan secara terpisah (Hasanah et al., 2023).

Mata pelajaran ini membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai fenomena ilmiah dan sosial. IPAS menekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan sains, kemampuan dalam berpikir kritis, dan

kemampuan memecahkan masalah melalui pengalaman langsung. Materi IPAS sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari salah satunya adalah materi perubahan wujud benda, materi ini seringkali terjadi dalam kehidupan sekitar seperti mencairnya es, menguapnya air, atau terbentuknya embun. Fenomena ini mudah diamati, sehingga dapat dijadikan objek pembelajaran yang memberikan pengalaman secara nyata. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih berpusat pada guru dan menekankan hafal.

Keberhasilan proses belajar mengajar juga diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik dijadikan instrumen evaluasi yang dapat digunakan guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik (Nirmayani, 2022). Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar yang diciptakan atau dibuat oleh pendidik (N. Sari & Jahro, 2023), yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Putri et al., 2022). LKPD berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar peserta didik dan sarana untuk mencatat hasil akhir kegiatan belajar. Oleh karena itu, LKPD yang baik memerlukan pendekatan yang mengarah kepada eksplorasi dan berbasis pemecahan masalah. Dengan pendekatan ini, tujuan pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Tritih Lor 01 yaitu Ibu Mulyani Sulistiani, S.Pd. mengatakan bahwa “Pembelajaran yang dilakukan di sekolah sudah menggunakan Kurikulum

Merdeka. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran yakni buku paket, buku pendamping, dan media dalam bentuk nyata maupun digital. Bahan ajar yang berupa LKPD sebenarnya sudah ada, namun dalam LKPD tersebut masih belum dapat menarik perhatian peserta didik dan minat peserta didik di kelas IV, dikarenakan LKPD yang digunakan masih berbasis soal-soal terkait materi serta hafalan dan belum memberikan kondisi secara nyata yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga kurang menarik”.

Sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mencapai tingkat kelulusan KKTP pada pembelajaran IPAS, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa dari 36 peserta didik, sekitar 13% belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Secara umum, situasi ini dipengaruhi oleh kecenderungan peserta didik untuk lebih tertarik pada pembelajaran bersifat kontekstual dan berbasis permainan yang menggunakan warna, gambar, dan bahasa yang mudah dipahami dan menarik. Sementara itu, penggunaan LKPD yang ada belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktariyani 2020) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, peserta didik yang belajar melalui pendekatan inkuiri terbimbing lebih mampu menghubungkan antara teori dan fenomena nyata, lebih termotivasi dalam

proses belajar mengajar, dan menunjukkan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis strategi inkuiri terbimbing relevan diterapkan pada materi pembelajaran perubahan wujud benda di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi IPAS perubahan wujud benda peserta didik di sekolah dasar. Untuk melaksanakan uji coba dari produk pengembangan, peneliti memilih SD Negeri Tritih Lor 01 sebagai lokasi tempat uji coba produk yang akan dikembangkan sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan menekankan pada teknik hafalan, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV sekolah dasar.
2. Pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS, khususnya perubahan wujud zat masih kurang mendalam dan mudah terlupakan di kelas IV sekolah dasar.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kritis dan menemukan konsep ilmiah secara mandiri di kelas IV sekolah dasar.

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan umumnya masih bersifat informatif (berisi ringkasan materi dan latihan soal) dan belum dirancang untuk membimbing peserta didik berpikir secara ilmiah melalui tahapan inkuiri terbimbing di kelas IV sekolah dasar.
5. Belum banyak tersedia LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka pada materi IPAS perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi IPAS perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar.
2. LKPD yang dikembangkan fokus pada tahapan inkuiri terbimbing: mengamati, merumuskan masalah, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. di kelas IV sekolah dasar.
3. Penelitian hanya membahas kelayakan (validitas dan praktikalitas) LKPD yang dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi IPAS perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi IPAS perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar ditinjau dari aspek validitas dan praktikalitas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan produk berupa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi IPAS perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk menilai tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi IPAS perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar ditinjau dari aspek validitas dan praktikalitas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya tentang pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Penelitian ini juga

memperkaya kajian teoritis mengenai penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran di sekolah dasar serta kontribusinya terhadap kemampuan dan keaktifan peserta didik (Oktariyani et al., 2020).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep melalui pengalaman belajar secara nyata.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan ajar alternatif berupa LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

c. Bagi Sekolah

Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar melalui perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

d. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penelitian sejenis mengenai pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran lain.

G. Spesifikasi Produk

Bentuk produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri

terbimbing pada materi perubahan wujud benda. Adapun spesifikasi pengembangan LKPD yaitu:

1. Produk yang dikembangkan untuk guru dan peserta didik di kelas IV sekolah dasar.

2. Ukuran dan Format LKPD

a. Ukuran kertas : ukuran F4 (21 cm x 33 cm) kertas HVS 75 Gsm.

b. Format : berwarna dengan kualitas gambar yang HD dan terbaik.

c. Jumlah halaman : disesuaikan dengan kompleksitas materi dan banyaknya kegiatan.

3. Desain visual LKPD

a. Tata Letak : tidak penuh dan menarik

b. Font : pada bagian judul menggunakan *font archivo black* dan materi menggunakan *font poppins*.

c. Warna : menggunakan warna yang cerah dan menarik disesuaikan dengan tema.

d. Ilustrasi : gambar berwarna terkait perubahan wujud benda.

e. Model desain : kombinasi teks dan tabel kegiatan.

- f. Bahasa : menggunakan kalimat pendek, instruksi jelas, dan kosakata yang mudah dipahami.

4. Konten LKPD

- a. Di halaman sampul terdapat judul, mata pelajaran, materi, kelas dan semester, nama penyusun, dan tahun.
- b. Petunjuk penggunaan LKPD berisi cara menggunakan LKPD, cara mengerjakan tugas, dan simbol tanda penting dalam LKPD.
- c. LKPD berisikan TP dan CP pembelajaran
- d. Deskripsi materi : pengertian perubahan wujud benda, secara singkat jenis perubahan wujud benda, dan

- e. Kegiatan : contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- pembelajaran : stimulasi, identifikasi masalah,
- berbasis inkuiri : pengumpulan data, pengolahan data,
- terbimbing : pembuktian, dan penarikan kesimpulan.